

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI

Angelina Putu Winda Savira
Universitas Airlangga
angelina.putu.winda-2021@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author
Submitted: 29 Mei 2024
Accepted: 25 Juni 2024
Published: 1 Januari 2026

ABSTRACT

Good and bad arrangements in the organization can be seen from the stock price, which is a form of offer to investors outside the company, so this study examines the company's profits as measured by the independent variable on the stock which is the dependent variable. This study aims to find out the effect of the independent variable on stock prices. The research conducted is quantitative. The sample is companies that are on the IDX in the period 2013 to 2017. With "purposive inspecting", 8 companies were selected from 12 companies, a total of 40 data were obtained that could be analyzed with SPSS. The result of the research is that several independent variables have an effect on stock prices and some have no effect.

Keywords: *return on asset, return on equity, net profit margin, dividend payout ratio, share price*

PENDAHULUAN

Sebuah manajemen atau tata kelola dari suatu instansi dinilai dari seberapa harga saham perusahaan dalam pangsa pasar. Bagi perusahaan saham adalah bagian vital yang merupakan identitas perusahaan di mata investor, saham sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, beberapa hal yang membuat harga saham menjadi fluktuatif adalah "Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR)". Penelitian ini diadakan guna mencari tahu apakah ada efek yang signifikan pada keuntungan saham dengan ROA, ROE, NPM, dan DPR. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2013 hingga 2017. Dalam melakukan pengambilan data peneliti menggunakan purposive assessing, dari metode tersebut kemudian ditemukan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi syarat dari total 12 perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI pada kurun waktu 2013 sampai dengan 2017, kemudian dari 8 perusahaan yang telah terpilih, peneliti mendapatkan 40 data yang dapat diolah menggunakan SPSS dan dianalisa lebih lanjut.

DPR merupakan indeks yang dapat mengukur besarnya dividen yang disebarkan kepada pemegang saham. (Tandelilin, 2010) mengatakan bahwa Financial backer akan memiliki harapan untuk mendapatkan profit dari saham yang telah dibeli hal ini terjadi karena tidak adanya balance antara resiko/waktu yang memiliki hubungan dengan investasi. Kebijakan dividen diartikan sebagai jumlah total profit perusahaan apakah akan diberikan pada investor

atau disimpan dan dijadikan sebagai dana masa depan. Kebijakan dividen dapat membuat financial backer memiliki pandangan yang berbeda – beda terhadap perusahaan. Temuan lain dari Fatmawati (2018) bahwa kebijakan dividen memberikan dampak yang tidak signifikan dan memberikan efek buruk, hal ini berbanding terbalik dengan Lyria (2017) yang menyatakan bahwa ada kenaikan keuntungan saham dan efek positif dengan menggunakan kebijakan deviden. Susanti (2018) mengatakan bahwa, return on resources (ROA) tidak memberikan efek yang signifikan namun memberikan pengaruh bauj bagi harga saham suatu perusahaan, kemudian juga return on value (ROE) memberikan pengaruh positif bagi harga saham. Sedangkan untuk net edge (NPM) malah justru memberkan pengaruh negatif pada saham. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada ketidakselarasan dalam hasil penelitian dari kenaikan keuntungan saham.

Dari pernyataan diatas maka dibuat beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah. (1) pengaruh ROA terhadap harga saham? (2) pengaruh ROE terhadap harga saham? (3) pengaruh NPM terhadap harga saham? (Empat). Pengaruh DPR terhadap harga saham (Lima). Benarkah besar kecilnya suatu perusahaan akan memberikan efek pada fluktuasi harga saham perusahaan? Dari rumusan masalah diatas kemudian dibuatlah tujuan penulisan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut. (1) agar kita tahu bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh ROA. (2) agar kita tahu bahwa ROE mempengaruhi harga saham perusahaan. (3) agar kita tahu bahwa harga saham dipengaruhi NPM. (4) agar kita tahu bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh DPR dan. (5) agar kita tahu bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan.

STUDI LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagian penting dalam menganalisis laporan keuangan. Brigham dan Houston (2010) berkata bahwa rasio profitabilitas didefinisikan sebagai indikator yang dipakai untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, sedangkan hal ini bisa dilihat dengan indikator profitabilitas, indikator profitabilitas didefinisikan sebagai satu kelompok aspek yang merupakan kolaborasi dari efek likuiditas, pengaturan kekayaan.

Kebijakan dividen

Kebijakan ini didefinisikan adalah sebagai part dari kebijakan atau keputusan yang diambil perusahaan untuk keperluan belanja perusahaan. Oleh karenanya kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai bagaimana perusahaan dalam melakukan pengolahan *resource* nyad misalnya adalah makin banyak investor memberikan dana pada saham maka makin sedikit saham yang ditangguhkan dan sebaliknya. Contoh lain adalah nilai dari perusahaan dalam pangsa pasar yang dilihat dari saham yang dipengaruhi oleh kebijakan pengaturan didalam perusahaan yang akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan dana atau kerugian dana.

Ukuran perusahaan

Menurut Kartikawati dkk. (2019) ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah complete aset, absolute penjualan, tingkat penjualan rata, dan all out aset rata. Dari segi ukuran perusahaan, ini dapat diindikasikan dari complete aset perusahaan yang dipakai untuk mengoperasikan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Saham

Saham dalam konteks disini adalah saham perusahaan lain yang dapat diperjualbelikan oleh manajemen suatu perusahaan kapanpun mereka membutuhkan dana. Dan keuntungan dari penjualan saham tersebut dapat mengalir ke sumber keuangan perusahaan. Bahkan pada sektor business paper, keputusan pembelian merupakan salah satu bentuk investasi pada suatu perusahaan, yang merupakan keputusan investasi pada business paper yang juga memiliki nilai yang menguntungkan (Fahmi, 2014).

Harga Saham

Saham disini adalah saham perusahaan lain yang dapat diperjualbelikan oleh manajemen suatu perusahaan kapanpun mereka membutuhkan dana. Dan keuntungan dari penjualan saham tersebut dapat mengalir ke sumber keuangan perusahaan. Bahkan pada sektor business paper, keputusan pembelian merupakan salah satu bentuk investasi pada sebuah instansi, yang mana hal ini adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan pada business paper yang juga memiliki nilai yang menguntungkan (Fahmi, 2014).

Penelitian Terdahulu

Pertama, peneliti Lilia (2017) yang menyatakan bahwa struktur modular, keuntungan dan *dividen policy* memberikan pengaruh pada harga saham Struktur modular memberikan dampak positif dan efektif pada harga saham. Profitabilitas memberi pengaruh signifikan dan bernilai positif pada harga saham. Kebijakan dividen memberikan dampak yang efektif dan bernilai positif pada harga saham.

Kedua, peneliti Susanti (2018) menyatakan adanya edek dari profitabilitas dan influence terhadap harga saham. Peneliti ini memaparkan bahwa pengembalian sumber daya akan memberikan dampak positif pada harga saham. Return on value juga memberikan dampak dan bernilai positif pada harga saham. Edge laba bersih memberikan dampak yang signifikan dan bernilai negatif pada harga saham. Rasio ekuitas memberikan pengaruh yang bernilai negatif pada harga saham.

Ketiga, Peneliti Fatmawati (2018) harga saham sedikit dipengaruhi secara positif oleh beberapa aspek yakni *dividen policy*, Pengaruh kinerja keuangan, dan banyaknya ual beli saham pada bursa saham. Sedangkan harga saham sendiri dapat menerima efek negatif akibat dari biaya hutang yang ter ekuitas. Kemudian saham dapat mengalami baik dengan return on value dan Procuring per share. Saham juga dapat mengalami kenaikan tidak signifikan akibat dari tingkat deviden yang sedang dialami. Dan kemudian jurnal ini menjelaskan bahwa total jual beli saham akan membawa saham pada penurunan saham.

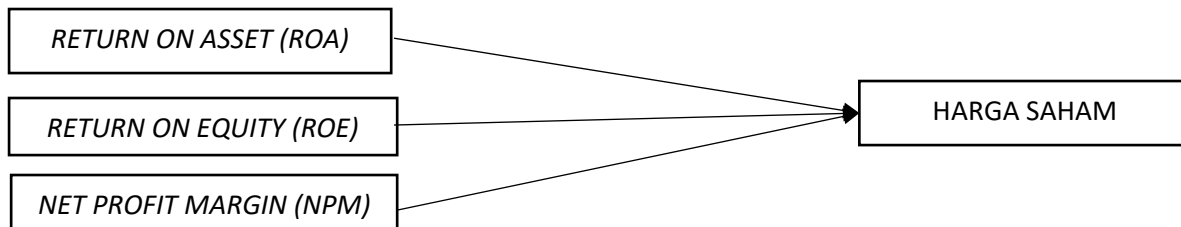
Keempat, Peneliti Ito (2017) Pengaruh tingkat pengembalian aset Harga saham berpengaruh besar pada harga saham. Return on value tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saham tidak mendapatkan dampak signifikan dari Edge laba bersih. Edge laba operasi memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh Procuring per share.

Kelima, peneliti Rahayu (2017) menjelaskan tentang saham yang dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau benefit yang didapatkan perusahaan. Diantaranya adalah Acquiring per share, net overall revenue, dan penanaman saham dari investor memberikan dampak signifikan dan bernilai positif bagi harga saham dari sebuah perusahaan.

Keenam, penelitian Muhammad Zaki dkk. (2017) yang memberikan penjelasan tentang adanya hubungan yang membuat harga saham terpengaruh akibat dari nilai keuntungan atau benefit, influence keuangan, dan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan

dapat menjadikan harga saham berfluktuasi karena besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan algoritma pada terhadap all out aset. Harga saham juga dipengaruhi oleh nilai influence yang dapat dihitung dengan DER.

KERANGKA KONSEPTUAL



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Sugishirono (2014) menjelaskan, pokok bahasan dalam penelitian ini dijawab dengan jawaban awal yang bernama hipotesis, dan pemaparan hipotesis ini disajikan dalam bentuk kalimat frasa. Pengaruh *return on all out resources* terhadap harga saham. Ito dan Lailia (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA, semakin produktif aset yang menghasilkan laba bersih perusahaan. Menurut penelitian Susanti (2018), hal ini juga membuat financial backer lebih menarik bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas:

H1: *Return on resources* (ROA) berpengaruh besar terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Pada Harga Saham

Survei Putri & Handiyansah (2017) menjelaskan, hasil ini menunjukkan bahwa financial backer memperhatikan tentang modal perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencari benefit. Berdasarkan uraian di atas:

H2 : *Return on value* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Survei Ito dan Rahayu (2017), ukuran NPM tidak dapat meningkatkan kepercayaan financial backer dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi NPM . Berdasarkan uraian di atas:

H3 : *Net overall revenue* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dampak DPR Terhadap Harga Saham

Survei Laila (2017) dan Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa, tolak ukur perusahaan dapat dilihat dari *dividen policy* nya. Dalam hal ini, financial backer melihat dengan teliti sebuah kebijakan dividen yang ada pada instansi. Dengan demikian, perubahan kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas:

H4 : Tingkat pembayaran dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Zakietal. (2017), *value* dari saham perusahaan indonesia yang terdaftar dalam bursa efek dapat diketahui nilainya dengan menggunakan *all out asset*. Besar kecilnya tingkat benefit dari perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan perusahaan pada kegiatan perusahaan nya, semakin besar kegiatan yang telah dirancang perusahaan maka akan semakin

perusahaan mendapatkan benefit. Menurut Zyeşil (2019), ukuran kekayaan ini memiliki dampak yang lebih besar pada pergerakan harga saham. Selain itu, menurut Putranto dan Darmawan (2018), harga saham berbanding lurus dengan stabilitas perusahaan, sehingga besarnya perusahaan berbanding lurus dengan angka harapan finansial bagi sebuah *financial backer* untuk dapat masuk ke perusahaan tersebut. Yaitu agar *financial backer* tertarik menanam sahamnya pada perusahaan. Kondisi ini dapat menaikkan harga saham perusahaan di pasar modular.

H5: besar kecilnya perusahaan memberikan dampak bernilai positif terhadap harga saham

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk numerik. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran secara numerik suatu variabel, menganalisis metode statistik, melakukan pengumpulan data yang juga merupakan aspek pendukung untuk variabel yang diteliti, dan menganalisisnya menggunakan instrumen yang sesuai dengan variabel dan sesuai untuk teori yang dicari. Didalam penelitian ini digunakan laporan akhir keuangan perusahaan otomotif yang telah terdaftar dalam BEI dalam kurun waktu 2013 sampai 2017. Dari 12 perusahaan diambil sebanyak delapan perusahaan mobil. Populasi (Objek) Deskripsi Survei Populasi adalah sekumpulan umum objek/barang dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dapat diselidiki dan disimpulkan (Sugino, 2007).). Survei ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar BEI.

Metode Pengambilan Sampel

Dilakukan pengambilan sampel dengan direct sampling yaitu memilih sampel dengan standart yang sesuai dengan peneliti. Contoh kriterianya adalah: (1) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan semua perusahaan yang sudah ada pada BEI mulai dari tahun 2013 sampai 2017. (2) seluruh perusahaan yang ada dalam BEI dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2017, menunjukkan perubahan laba dalam rekening tahunan mereka. (3) Perusahaan otomotif menggunakan kurs rupiah 2013-2017 dalam laporan keuangannya. Kriteria yang ditetapkan ketika memilih perusahaan, beberapa perusahaan memenuhi kriteria ini, seperti:

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan
Company Code**

No	Nama Persahaan	Company Code
1	ASII	Astra Internasional.
2	AUTO	Perusahaan Astra Otoparts.
3	GJTL	Perusahaan Gajah Tunggal.
4	IMAS	Perusahaan Indomobil Sukses Internasional.
5	INDS	Perusahaan Indospring.
6	NIPS	Perusahaan Nipress.
7	PRAS	Perusahaan Prima Alloy Steel Universal.
8	SMSM	Perusahaan Selamat Sempurna.

Sumber: Populasi Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berarti data yang digunakan adalah *file* atau *archive* data perusahaan yang sudah disimpan dalam perusahaan

selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2017. Kemudian data yang dikumpulkan juga berupa dokumentasi atau catatan perusahaan selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Survey

Variabel terikat dan tak bisa diubah disini adalah harga saham, dan variable bebasnya adalah sedangkan keuntungan dan kebijakan dividen.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)

ROA

Return On Asset didefinisikan sebagai hasil benefit perusahaan yang dibagi dengan harta keseluruhan perusahaan ($EBIT = \text{Earning before Interest and taxes}$). Dan berikut ini adalah rumus dari *Return on Asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROE

Return On Equity adalah benefit murni perusahaan dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perbandingan ini memberikan informasi tentang *benefit* yang diperoleh oleh investor dari modal yang ditanam sendiri, (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik) Rahardjo (2005). Disajikan formulasi ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

NPM

Net Profit Margin atau *benefit* atau untung tidak kotor adalah keuntungan yang didapatkan murni setelah dipotong dengan pajak dari penjualan saham. Rasio antara (EAT) yang dihasilkan dari setiap laba perusahaan. Disajikan formulasi dari NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

DPR

Dividen didefinisikan sebagai benefit utama yang didapatkan investor tanpa potongan apapun. Kebijakan dividen didefinisikan sebagai keputusan perusahaan yang mengatur tentang uang dari hasil saham akan didistribusikan atau tidak pada investor. Rasio ini dihitung dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* didefinisikan sebagai formulasi untuk mengukur nilai dari kebijakan defiden yang nantinya akan didistribusikan pada investor. Berikut disajikan formulasinya:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga paling up to date dari saham pada suatu bursa efek. Harga ini bersifat fluktuatif dalam rentang waktu yang singkat ataupun lama. Fluktuatifnya harga saham juga terjadi karena permintaan dalam bursa pasar. Jadi dapat dikatakan bahwa harga saham tergantung pada tawar menawar orang pada pasar saham.

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan regresi linear berganda, hal ini dilakukan agar kita tahu apakah ada pengaruh antara Profitabilitas yang mana ini meliputi ROA, ROE, dan NPM, Kebijakan Dividen DPR, berbanding dengan harga saham.

Tabel 2. Data Regresi

Coefficients ^a					
Model	Koefisien Tak standart	Koefisien Standart		t	Sig.
	B	Standart Error	Beta		
1	(Constant)	-5.878	1562		-3.762
	ROA	-12.070	16039	-.097	-.753
	ROE	75.993	18388	.466	4.133
	NPM	26.583	8847	.382	3.005
	DPR	3903.515	9120	.210	0,000

a. Dependent Variable: HS

source: SPSS

Dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$HS = -5878.924 - 12070.409ROA + 75993.242ROE + 26583.883NPM + 3903.515DPR + e$$

Dari hasil yang didapatkan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu. (1). Dari hasil regresi berganda konstanta (α), muncul konstanta berikut. Jika ROA, ROE, NPM dan DPR sama dengan 0, harga saham perusahaan mobil turun 5.878. (2) dari perhitungan SPSS didapatkan data bahwa ROA bernilai - 12.070 menyatakan bahwa ROA berbanding terbalik dengan harga dari saham. Dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak terpengaruh, harga saham akan turun sebesar -12.70 unit dan akan ada variabel ROA yang naik 1 unit. (3) nilai ROE sebesar 75.993 dari hasil SPSS. ini menunjukkan bahwa ROE memberikan efek yang berbanding lurus dengan harga saham. Artinya ROE mengalami peningkatan. Dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan, penurunan 1 unit menyebabkan kenaikan harga saham 75.993 unit. (3) nilai NPM dari SPSS adalah 26.583. artinya adalah NPM berbanding lurus dengan saham. Dan dapat dikatakan bahwa ketika NPM naik 1 unit maka saham juga akan naik sebesar + 26.583 unit. (4) Koefisien Regresi Tingkat Dividen Dividen (DPR) Hasil beberapa uji regresi linier menunjukkan bahwa nilai DPR adalah 3.903. artinya adalah DPR berbanding lurus dengan saham, dengan kata lain ketika DPR naik 1 unit maka saham juga akan naik 3.903. analisa 1 dan 4 dapat terjadi dengan asumsi variabel lainnya tidak terpengaruh.

Uji Asumsi Klasik

Dapat dilakukan beberapa uji asumsi, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berikut disajikan penjabaran singkat tentang uji yang dipakai :

Uji Normalitas



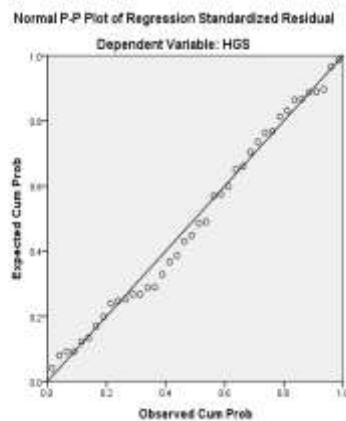
Ghozali, (2011:160) menjelaskan bahwa Untuk mencari tahu sebaran variable bebas dan terikat dalam sebuah *regression model* maka dilakukan uji normalitas (a) dalam penelitian ini terdapat pendekatan Kolmogrov-Smirnov, keputusan Kriteriaanya adalah: Data dianggap normal jika $p\text{-value} > 0,05$. Dari hasil analisa SPSS didapatkan data yang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Parameter normal ^{a,b}	Mean	.0000000
	Standart deviasi	1338.40901456
Perbedaan paling jauh	Absolute	.096
	Positif	.096
	Negatif	-.052
Statistik tes		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Test distribution is Normal.		

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Untuk melihat sebaran data dalam analisa regresi apakah bersebarannya normal atau tidak juga dilakukan dengan pengamatan pada grafik, grafik diamati sebaran titik – titik nya. Pendekatan yang didasari dalam penelitian ini adalah distribusi data penelitian yang harus mengikuti syarat tertentu, dan syarat nya adalah p plot tidak jauh dari garis diagonal antara 0 pada sumbu X dan Y, berikut disajikan data plot analisa regresi berganda :



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 3: Grafik normalitas

Uji Multikolinieritas

Selanjutnya dilakukan uji untuk mencari tahu adanya hubungan antar variabel bebas dalam suatu penelitian,hal ini dapat dilakukan dengan uji multikolinearitas. Sebuah hasil regresi dinyatakan dapat digunakan jika tidak menunjukkan korelasi antar 2 variabel. Variabel tidak ortogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Variabel orthogonal didefinisikan sebagai variable yang berhubungan dengan 0. Uji ini dilakukan dengan memakai nilai

Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) yang diaplikasikan pada hasil analisa regresi yang sudah didapat. Nilai VIF berbanding terbalik dengan nilai tolerance. Analisa regresi dikatakan terdapat multikolinieritas apabila VIF bernilai lebih besar dari 10 dan nilai toleransi = 0,10 (Ghozali, 2011:105).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Koefisien*		Statistik kolinier	
Model	(konstan)	Toleransi	VIF
	ROA	.612	1.634
	ROE	.792	1.262
	NPM	.623	1.606
	DPR	.893	1.120

a. variabel terikat: Harga saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2019

Dari data diatas dapat kita ketahui nilai ROA 1.634, nilai ROE 1.262, nilai NPM 1.606, dan nilai DPR 1.120. oleh karena nilai variable tersebut tidak ada yang lebih dari 10 dan nilai toleransinya kurang dari 0,1 maka tidak ditemukan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu adakah hubungan antar sebuah kesalahan pada suatu waktu tertentu dengan kesalahan pada waktu lampau. Berikut disajikan data hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Ringkasan Model ^b					
Model	R	R ²	R ² terajusti	Estimasi standart eror	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.647	.607	1412.8209766 3	1.034

a. variabel DPR,ROE, NP, ROA dianggap tetap

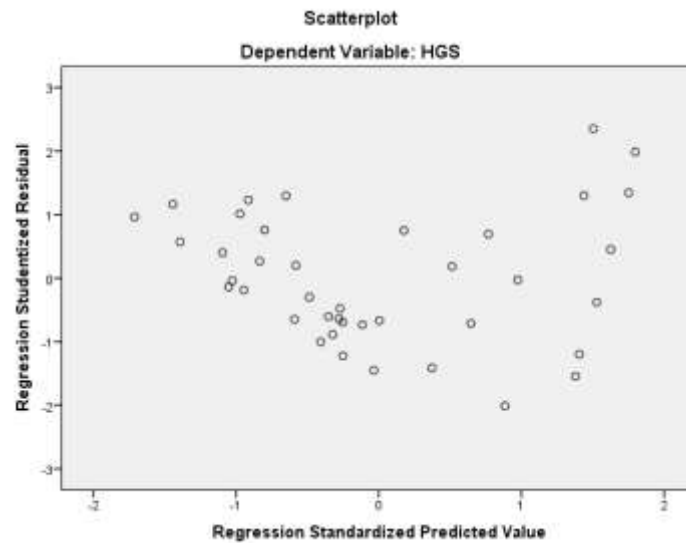
b. variabel terikat: Harga saham

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam autokorelasinya, karena hasil Durbin-Watson menunjukkan 1.034. hasil dari uji autokorelasi terdapat diantara -2 sampai +2 oleh karena H0 diterima

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan agar dapat diketahui apakah ada ketaksamaan variasi residual pada sebuah pengamatan dengan lainnya. Apabila tidak ditemukan variasi sebuah pengamatan dengan yang lainnya maka homokedasitas sedangkan apabila ada perbedaan variasi antara 1 pengamatan dengan yang lain maka disebut dengan heterokedasitas. Heterokedasitas dapat dilihat pada grafik, yaitu ditandai dengan adanya distribusi titik – titik secara rata pada grafik yang berada diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber : secondary data, 2019
Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada grafik tidak ditemukan adanya kesalahan heterokedasitas, hal ini ditunjukkan dengan titik yang terdistribusi secara merata pada sumbu Y dan terletak baik di bawah atau di atas . oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil regresi layak untuk digunakan dalam penelitian dan dapat dilakukan kajian lanjutan.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali, (2006:79) menyatakana bahwa uji ini dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran ketepatan fungsi regresi dari sampel dan melakukan pentaksiran dengan menggunakan *goodnes of fit*. *goodness of fit* didapatkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Total kuadrat	Df	Mean kuadrat	F	Sig.
1 Regression	128243111.455	4	32060777.864	16.062	.000 ^b
Residual	69862208.920	35	1996063.112		
Total	198105320.375	39			

a. variable dependen (harga saham

b. variable independen , DPR, ROE, NPM, ROA

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Didapatkan nilai F sebesar 16.062 yang artinya bahwa ada pengaruh variabel bebas dan memiliki nilai positif pada harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan uji ini dapat diketahui kapabilitas model regresi dalam memaparkan variasi dalam variabel dependen. Berikut disajikan data hasil uji determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji R²

Ringkasan Model ^b					
Model	R	R ²	R ² terajusti	Estrimasi standart eror	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.647	.607	1412.820976 63	.805 ^a

a. variable independen, DPR, ROE, NPM, ROA

b. variable dependen: Harga saham

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Dari data diatas nilai R² adalah 0,647 apabila dipresentasikan yakni 64,7% artinya adalah variable bebas memberikan pengaruh sebanyak 64,7% dan sisa 35,5% lainnya adalah variable diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas variabel independen dalam memprngaruhi variabel dependen secara parsial, didapatkan hasil nilai signifikan $\alpha = 0.05$ (5%). Berikut disajikan data hasil Uji T setelah diolah menggunakan bantuan software komputer:

Tabel 8. Hail Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Koefisien tidak standart		Koefisien Standart	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-5878.942	1562.895		-3.762	.001
ROA	-12070.409	16039.158	-.097	-.753	.457
1 ROE	75993.242	18388.431	.466	4.133	.000
NPM	26583.883	8847.964	.382	3.005	.005
DPR	3903.515	1041.102	.398	3.749	.001

a. variable terikat: harga saham

Source: SPSS

Didapatkan $\alpha = 0,05$ kemudian nilai ini dibandingkan dengan hasil dari data yang telah diolah dan kemudian didapatkan bahwa ROA, ROE, NPM, dan DPR memberikan dampak pada Harga Saham adalah sebagai berikut: (1) didapatkan nilai t untuk ROA adalah -753 dengan signifikansi $0,457 > 0,05$. Artinya adalah H0 diterima dan dinyatakan bahwa ROA memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada harga saham. (2) didapatkan nilai t untuk ROE adalah 4,133 dengan signifikansi $0,000 > 0,0$ yang artinya adalah H0 ditolak oleh karenanya ROE tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (3) didapatkan nilai t untuk NPM adalah sebesar 3.005 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga menyatakan bahwa H0 tidak diterima dan artinya adalah NPM tidak memberikan efek signifikan pada harga saham. (4). Didaparkan nilai t untuk DPR adalah 3,749 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya adalah H0 tidak diterima, yang artinya juga adalah DPR tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham.

PEMBAHASAN

Dampak pengembalian investasi (ROA) pada harga saham

“Return on Assets” (ROA) dapat memberitahukan pada kita seberapa harta perusahaan yang kembali pada kita. Nilai dari ROA berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Ini terjadi karena dengan naiknya ROA maka akan ada harta perusahaan yang kembali dalam jumlah besar. Penelitian menyatakan bahwa harga saham tak dipengaruhi ROA. Rasio ini berarti bahwa untuk memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan aset yang telah dimiliki manajemen, manajemen tidak memaksimalkan penggunaan aset tersebut untuk membuat manajemen perusahaan itu sendiri berhasil dalam semua aset. Hal ini juga dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan perusahaan dapat menambah harga saham dalam pangsa pasar, ini dapat dilakukan karena demand saham akan semakin banyak dari investor yang tertarik dengan saham perusahaan. Perusahaan harus memutuskan untuk meningkatkan pengembalian total aset, pemilik bisnis perlu memanfaatkan asetnya sebaik mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Sejalan dengan Egam et al. (2007) bahwa ROA tak berpengaruh signifikan pada harga saham. Namun penelitian lain yakni Chirul M.J. (2011) memberitahukan bahwa ROA memberikan efek yang signifikan pada harga saham dalam pasar saham.

Dampak Return on Equity (ROE) pada Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah ukuran tingkat perolehan saham untuk investasi pemegang saham. Didapatkan garis besar berupa saham yang dipengaruhi secara signifikan dan bernilai negative oleh ROE. Akibatnya, saham perusahaan tidak akan dimanifestasikan untuk kepentingan perusahaan dan akan dilakukan hal lain untuk mendapat *benefit* sebesar mungkin oleh perusahaan terkait. Perusahaan diharapkan untuk menggunakan modalnya lebih hati-hati, meningkatkan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dari kinerja perusahaan yang menguntungkan. Menurut Egam dkk. (2017), disini dikatakan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh pada fluktuasi saham, ini terjadi karena ROE hanya memandang masalah internal dari pada eksternal perusahaan. Sedangkan Putri (2016) dan Summeranti (2017) menjelaskan bahwa, ROE memberikan pengaruh pada fluktuasi harga saham.

Dampak Net Margin (NPM) pada Harga Saham

Sebuah perusahaan dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik apabila NPM nya memiliki nilai tinggi. Dan dengan nilai NPM tinggi maka perusahaan dapat mendapatkan benefit yang tinggi dari penjualan saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham, dan NPM berbanding lurus dengan harga saham. Apabila NPM tinggi maka laba perusahaan juga makin tinggi, akibatnya adalah saham sebuah perusahaan akan semakin diminati dimata investor. Faisal (2018) menyatakan bahwa NPM memberikan pengaruh signifikan pada harga saham, penelitian lain Indrawati dkk. (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh harga saham karena NPM.

Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang tidak bisa dilakukan sepanjang penelitian, diantaranya adalah: dalam penelitian ini hanya digunakan 2 variabel independen yaitu: profitabilitas dan kebijakan dividen. Terdapat berbagai macam aspek lain yang kemungkinan memberikan pengaruh pada fluktuasi harga saham, namun dalam hal ini tidak diadakan penelitian secara mendalam tentang semua faktor yang mungkin menjadi pengaruh fluktuasi harga saham.

SARAN

Peneliti mengajukan saran untuk ditambahkan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini misalkan adalah faktor ekonomi yang didalamnya misal nya adalah adanya inflasi, suku bunga, dan subsidi pemerintah, dan lain lain.

KESIMPULAN

Variabel bebas dalam penelitian ini yakni ROA,ROE, NPM, dan DPR dinyatakan: (1) ROA tidak memberikan dampak signifikan pada harga saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan total asetnya sehingga tidak mempengaruhi harga sahamnya dan mendatangkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. (2) ROE tidak memberikan dampak signifikan pada saham perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun pengaruhnya besar, harga saham turun, sehingga tidak mungkin untuk memanfaatkan modal ekuitas dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi tanpa mempengaruhi harga saham. Untuk perusahaan. (3) harga saham sangat dipengaruhi secara signifikan oleh NPM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memaksimalkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi Net Income Margin (NPM), semakin efisien perusahaan akan menanggung. Lebih tinggi dari hasil laba bersih yang dicapai perusahaan. (4) saham sangat dipengaruhi oleh DPR. Hasil ini menunjukkan bahwa terbukti bahwa harga saham naik mengikuti kenaikan dividen dan harga saham turun mengikuti penurunan dividen.

REFERENSI

- Angger, P. (2006). *Memperkenalkan pasar modal*. Linea Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Financial management: Basics*. South-Western Cengage Learning.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Faisal, R. S. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ilmu Bisnis*, 7(5), 145–154.
- Fatmawati, N. (2018). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ilmu Bisnis*, 7(1).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS* (Cetakan ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19* (Edisi ke-5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, L., Darmayanti, N., & Syukur, A. S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Universitas Islam Darul Ulum*, 4(1), 12–23.
- Ito, N. A. (2017). Pengaruh indikator profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ilmu Bisnis*, 6(1), 90–120.
- Lailia, N. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Ilmu Bisnis*, 6(9), 119–129.

- Putri, K. N. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, N. T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham. *Manajemen Bisnis: Jurnal Elektronik*, 5(2), 10–30.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Zanti, R. D. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Bisnis*, 7(2), 245–275.